

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi atas pengembangan model *Cooperative Learning* tehnik *two stay two stray* disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tehnik *two stay two stray* dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika. Terbukti dari pelaksanaan tindakan siklus kesatu siswa yang kurang aktif 64.3% dan pada pelaksanaan siklus kedua berkurang sehingga siswa yang kurang aktif hanya mencapai skor 10.7%. Dari rangkaian tindakan pembelajaran yang dilaksanakan tampak adanya perubahan yang berkelanjutan dalam aspek–aspek aktivitas belajar siswa, misalnya kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, diskusi dan memperhatikan dengan seksama pendapat rekan–rekannya yang lain.
2. Model *Cooperative Learning* tehnik *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. Peningkatan itu dapat dilihat pada perubahan dari pelaksanaan siklus kesatu siswa yang tidak mencapai KKM 50% dan pada siklus kedua seluruh nilai hasil belajar siswa mencapai KKM.

3. Melalui kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan observer dalam pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tehnik *two stay two stray* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta sekaligus meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru.

B. Saran–Saran

Dalam rangka memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu pendidikan, dan mencapai tujuan pendidikan nasional, maka penulis mengajukan saran–saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui model *Cooperative Learning* tehnik *two stay two stray*.
2. Bagi guru dalam menggunakan model *Cooperative Learning* tehnik *two stay two stray* untuk kegiatan belajar mengajar yaitu:
 - a. Guru membentuk kelompok bukan berdasarkan absensi siswa, melainkan berdasarkan tempat duduk, sehingga memudahkan siswa untuk mengatur meja dan kursi untuk dalam membentuk kelompok. Hal ini dapat membuat pembentukan kelompok efisien dan efektif.
 - b. Guru sebaiknya membentuk kelompok pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya, dan menetapkan ketua-ketua kelompok yang dapat memimpin langsung pembentukan kelompok serta meja dan kursi sehingga penggunaan waktu lebih efisien dan efektif.

- c. Guru harus terus menerus memotivasi siswa, merangsang siswa untuk selalu bertanya, mengemukakan pendapat, dengan cara mengharuskan semua siswa bertanya dan mengemukakan pendapat dan memotivasi siswa dengan pujian, berupa tepuk tangan, dan lain-lain
3. Bagi sekolah, untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, maupun proses peningkatan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 2 Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.